

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena single parent di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berbagai permasalahan sosial yang semakin kompleks dalam masyarakat modern. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap munculnya single parent adalah tingginya angka perceraian. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat sebanyak 394.608 kasus perceraian di Indonesia, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.³ Angka ini mencerminkan perubahan dinamika sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, di mana banyak pasangan yang memilih untuk berpisah daripada mempertahankan hubungan yang tidak harmonis.

Selain perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga menjadi faktor penting yang memaksa seseorang menjadi single parent. Data dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa kasus KDRT mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan ribuan perempuan yang terpaksa meninggalkan rumah bersama anak-anak mereka untuk menyelamatkan diri dari lingkaran kekerasan. Situasi ini memaksa mereka

³ “Nikah dan Cerai menurut Provinsi (Kejadian), 2024 ”, Badan Pusat Statistic (BPS), <https://www.bps.go.id/id/statistik-table/3/VkhwVUszTXJPVmQ27FRKamNizG9RMV02VEdsbVVUMDkjMW==/nikah-dan-cerai-menurut-provinsi.html>

untuk mengambil peran sebagai orang tua tunggal dalam kondisi yang sangat rentan, baik secara ekonomi maupun psikologis.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kematian pasangan, baik karena kecelakaan, penyakit, maupun bencana alam dalam situasi seperti ini, seseorang tiba-tiba harus menghadapi kenyataan pahit kehilangan pasangan hidup sekaligus harus mengambil alih seluruh tanggung jawab dalam mengasuh dan membiayai kebutuhan anak-anak. Trauma kehilangan yang mendalam seringkali diperparah dengan tekanan ekonomi yang harus dihadapi sendirian.

Single parent atau orang tua tunggal adalah individu yang menjalankan peran sebagai orang tua secara mandiri tanpa kehadiran pasangan, baik karena perceraian, kematian pasangan atau keputusan untuk membesarkan anak tanpa menikah. Konsep *single parent* mencakup berbagai situasi, mulai dari ibu tunggal yang membesarkan anak setelah bercerai, ayah tunggal yang kehilangan istri, hingga individu yang memilih untuk mengadopsi atau memiliki anak tanpa menikah.

Dalam masyarakat kita, fenomena *single parent* masih didominasi oleh perempuan. Diperkirakan sekitar 85% dari total orang tua tunggal adalah ibu, dimana anak-anak secara umum diasuh oleh ibu setelah perceraian. Dalam kondisi ini, ibu tidak hanya memikul tanggung jawab sebagai pengasuh utama, tetapi juga menjadi sumber nafkah tunggal bagi keluarga, yang menambah tekanan fisik, mental, dan emosional yang harus mereka hadapi setiap hari.

Namun demikian, penting disadari bahwa beban dan stres sebagai orang tua tunggal tidak hanya dirasakan oleh ibu, melainkan juga oleh ayah. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari dua orang tua tunggal yakni seorang ibu dan seorang ayah, yang keduanya mengalami stres signifikan pasca perceraian, terutama dalam hal finansial.

Sang ibu mengalami perceraian karena hadirnya orang ketiga dalam pernikahannya, yang menghancurkan kehidupan rumah tangganya secara tiba-tiba. Tak hanya harus menerima kenyataan pahit, ia juga harus segera mengambil alih seluruh tanggung jawab pengasuhan dan keuangan keluarga, sebuah transisi yang sangat berat secara emosional dan finansial.

Disisi lain, seorang ayah tunggal dengan satu anak perempuan juga menghadapi tekana tersendiri. Perceraianya terjadi karena ketidakcocokan dalam pernikahan. Meski perpisahan itu berlangsung tanpa konflik besar, ia harus menjalani peran sebagai ayah dan ibu sekaligus. Tantangan dalam membesarkan anak perempuan, terutama di usia-usia sensitif, menjadi tekanan tersendiri bagi sang ayah, apalagi dengan beban ekonomi yang tak kalah berat.

Kedua individu inipada akhirnya menemukan ruqyah sebagai salah satu bentuk alternatif pemulihan mental dan spiritual. Praktik ruqyah yang dikenal tradisi islam sebagai metode penyembuhan berbasis do'a dan ayat suci, menjadi jalan untuk menenangkan pikiran, memperkuat hati, dan mengurangi kecemasan yang mereka rasakan akibat stres yang terus-menerus.

Dalam menghadapi tantangan hidup yang berat, banyak individu mencari cara untuk menemukan ketenangan dan makna dalam situasi yang sulit. Bagi single parent, yang sering kali terjebak dalam rutinitas yang melelahkan dan tekanan finansial yang terus-menerus, dukungan emosional dan spiritual menjadi sangat penting. Konseling spiritual muncul sebagai salah satu penekatan yang dapat memberikan harapan dan bimbingan bagi mereka yang merasa terasing dan terbebani. Melalui konseling spiritual, individu tidak hanya mendapatkan dukungan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga kesempatan untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan keyakinan yang dapat memberikan kekuatan dalam menghadapi kesulitan.

Metode ruqyah, yang merupakan praktik spiritual dalam tradisi islam, diyakini memiliki potensi untuk memberikan ketenangan batin dan membantu individu dalam mengatasi berbagai masalah, termasuk stress finansial dengan mengandalkan kekuatan spiritual, banyak single parent menemukan cara untuk merelakan beban emosional yang mereka pikul dan membangun kembali harapan untuk masa yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana konseling spiritual, khususnya melalui metode ruqyah, dapat berkontribusi dalam menguras stress dan meningkatkan kesejahteraan mental bagi single parent yang berjuang dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya untuk memahami lebih dalam tentang pengalaman single parent yang menghadapi stress finansial, penelitian ini akan

dilakukam di Padepokan Bumi Tamansari, sebuah tempat yang dikenal sebagai pusat konseling spiritual yang menawarkan berbagai layanan untuk mendukung individu dalam menghadapi tantangan hidup. Padepokan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan bimbingan spiritual, tetapi juga sebagai ruang aman dimana single parent dapat berbagi cerita dan pengalaman mereka tanpa merasa dihakimi. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif dan makna yang diberikan oleh para partisipan terhadap proses konseling yang mereka jalani.

Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konseling spiritual dengan metode ruqyah dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi single parent dalam mengatasi stress finansial. Dengan mendengarkan cerita mereka, peneliti berharap dapat memahami lebih baik bagaimana pengalaman spiritual ini mempengaruhi cara mereka menghadapi tantangan keuangan, membawa mereka keluar dari stress finansial, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Dengan fokus pada pengalaman nyata dari single parent, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang lebih komprehenif mengenai pentingnya pendekatan spiritual dalam mendukung individu yang berjuang dengan stress finansial. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik

konseling spiritual, tetapi juga akan membuka diskusi lebih luas tentang bagaimana pendekatan ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup bagi mereka yang berada dalam situasi sulit. Dengan demikian, penelitian ini berfungsi dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Meskipun telah ada sejumlah penelitian yang membahas stress finansial dan dukungan spiritual, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara khusus mengeksplorasi peran metode ruqyah dalam konteks penyembuhan single parent. Kebanyakan penelitian yang ada lebih fokus pada aspek psikologis atau dukungan sosial tanpa mempertimbangkan pendekatan spiritual yang dapat memberikan dampak signifikan. Misalnya, penelitian oleh Sari, et.al menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi tingkat kecemasan, tetapi tidak membahas bagaimana praktik spiritual dapat berfungsi sebagai sumber ketenangan dan harapan. Dengan demikian, gap penelitian ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana konseling spiritual, khususnya melalui metode ruqyah, dapat memberikan manfaat bagi single parent yang berjuang dengan stress finansial

Oleh karena itu, temuan ini memperlihatkan stres pada single parent bersifat universal, tak mengenal jenis kelamin. Baik ibu maupun ayah tunggal sama-sama bisa mengalami tekanan luar biasa, terutama dari aspek finansial dan emosional. Namun, jalan pemulihan pun bisa datang dari berbagai arah, termasuk pendekatan spiritual yang mampu memberikan ketenangan batin dan harapan baru. Sehingga penelitian ini berupaya untuk

mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi pengalaman single parent yang menjalani konseling spiritual dengan metode ruqyah di padepokan bumi tamansari. Dengan memahami bagaimana mereka merasakan dan menginterpretasikan pengalaman ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik konseling yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mereka, selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para praktisi akademis dan bagi lembaga yang dapat memberikan kebijakan dalam merancang program dukungan yang lebih holistik dan terintegrasi untuk single parent di Indonesia.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengalaman spiritual seorang *single parent* dalam upaya menghadapi stres finansial melalui ruqyah.

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengalaman spiritual seorang single parent dalam proses upaya menghadapi stres finansial melalui konseling spiritual dengan metode ruqyah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memahami dan mendeskripsikan peran konseling spiritual dengan metode ruqyah dalam membantu pemulihan jiwa individu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggali pengalaman seorang single parent yang menjalani proses ruqyah dalam mengatasi stress finansial
- b. Untuk menggali bagaimana peran konseling spiritual dengan metode ruqyah dapat membantu memulihkan stres individu, khususnya seorang single parent.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap layanan bimbingan konseling islam dalam proses pemulihan jiwa individu dengan konteks spiritual.
- b. Hasil penelitian ini dengan menganalisis pengalaman pasien diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana masyarakat memandang dan menangani situasi ketika menghadapi stress finansial.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk studi atau penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang konseling spiritual.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi konselor, hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis dalam proses pemberian layanan, agar dapat merancang intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

- b. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau masyarakat tentang pentingnya dukungan sosial dan spiritual dalam pemulihan stress.

E. Penegasan Istilah

1. Single Parent

Single parent merupakan seseorang yang menjalani peran sebagai orang tua tunggal dalam mengatasi dan membesarkan anak-anaknya tanpa adanya pasangan pendamping. Fenomena single parent saat ini semakin banyak dijumpai akibat berbagai faktor, seperti perceraian, kematian pasangan, ataupun pilihan hidup. Menjalani peran ini bukanlah hal yang mudah, terutama dari sisi tanggung jawab dan tekanan, baik secara emosional maupun finansial. Sebagai kepala keluarga tunggal, seorang single parent harus mampu mengelola berbagai aspek kehidupan sekaligus, sehingga seringkali menghadapi berbagai tantangan yang cukup berat.

2. Stres Finansial

Stres finansial merupakan kondisi tekanan psikologis yang muncul ketika seseorang merasa kesulitan dalam menghadapi beban keuangan yang menumpuk, terutama ketika pendapatan tidak mampu mengimbangi pengeluaran. Situasi seperti ini sering kali membuat individu mengalami kecemasan, frustrasi, dan

menurunnya kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif.⁴ Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional seseorang.

Dalam penelitian ini terfokuskan pada tekanan finansial yang dialami single parent, dimana tekanannya dapat jauh lebih berat, dengan tanggungjawab yang besar untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan anak-anak secara mandiri, single parent sering menghadapi keterbatasan sumber daya yang membuat stres finansial menjadi tantangan yang signifikan. Beban ganda sebagai pencari pencari nafkah sekaligus pengasuh utama dapat memperparah rasa cemas dan frustrasi, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam memahami dan menangani stres finansial pada single parent.

Maka dari itu penting untuk melihat stres finansial tidak hanya sebagai masalah ekonomi semata, tetapi juga sebagai masalah psikososial yang kompleks. Pemahaman ini membantu kita mengapresiasi bagaimana faktor-faktor seperti status keluarga dan tanggung jawab pribadi dapat mempengaruhi persepsi dan respons terhadap tekanan keuangan, serta mencari solusi yang tepat dan

⁴ Irine Herdjiono, Lody Angela Damanik. “ *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior* “. Jurnal Teori dan Terapan 9, Nomor 3 (2016) : 230

empatik bagi mereka yang mengalami tantangan ini, khususnya single parent.

3. Ruqyah

Ruqyah merupakan proses penyembuhan dengan menggunakan ayat- ayat Al- Qur'an dan do'a sebagai sarana spiritual yang dipercaya dapat memberikan perlindungan dan kesembuhan dari berbagai gangguan kejiwaan dan ghaib. Akhmad Pedana (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ruqyah merupakan sarana pengobatan spiritual yang dilakukan dengan memohon pertolongan dan izin Allah melalui bacaan ayat-ayat Al- Qur'an serta do'a yang bertujuan unruk membersihkan jiwa, menyembuhkan gangguan jin, dan memperbaiki kesehatan mental⁵.

4. Padepokan Bumi Tamansari

Padepokan dalam kamus Pepak Basa Jawa adalah tempat untuk bertapa yang juga berfungsi sebagai tempat bagi pendeta, resi, dan sejenisnya, serta sebagai satu-satuunya lokasi untuk mengajar dan belajar. Kompleks padepokan terdiri dari beberapa bangunan sederhana, termasuk tempat tinggal sang guru. Penghuni padepokan terdiri dari para siswa, yaitu pemuda-pemuda yang

⁵ Indra. "Konseling Spiritual pada Penderita Gangguan Mental di Pondok Pesantren Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nasrun Minallah Yogyakarta". Jurnal media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani 6, no.1 (2020).

sedang menuntut ilmu disana, serta sang guru dan keluarganya⁶. Padepokan Bumi Tamansari ini merupakan tempat praktik ruqyah yang berada di desa Dadapan, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. Padepokan ini akan menjadi lokasi dari penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan konteks atau latar belakang masalah penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah

2. Bab II Kajian Teoritik

Pada bab ini memuat tentang kajian teori yakni tentang *single parent*, stress finansial, dan metode ruqyah, serta penelitian terdahulu yang relevan

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, kemudian peran kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

⁶ Detika Dina Merdekawati, Agus Budi Purnomo, Nuzuliar Rahma. “*Perancangan Padepokan Seni Didik Nini Thowok di Yogyakarta dengan Pendekatan Ekspresi Bentuk* “. Seminar Nasional Cendekiawan (2015) : 130-131

pengumpulan dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan pemaparan hasil penelitian, temuan-temuan penelitian yang didapatkan

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai rumusan masalah dengan memperhatikan data-data yang sudah diperoleh di bab sebelumnya.

6. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian, implikasi atau dampak penelitian ini bagi ilmu pengetahuan, dan saran bagi penelitian berikutnya.